

PERAN IBU DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN ANAK DI DUSUN SAMBIROBYONG DESA KLITIK

Ulfa Yuliatu Sholihah

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

ulfangawi28@gmail.com

Abstract

The Role of Mother in Shaping Children's Discipline Characters in Sambirobyong Hamlet, Klitik Village, Geneng District, Ngawi Regency. The Role model is a curriculum that is mandated by Allah swt to the human figure, namely the prophet Muhammad Saw in order to set an example for his people. Mothers are the main responsibility for education, both moral education and their personality. Because mothers are the first madrasa for their children. Because these traits are not only influenced by the community environment but are very dominant in the home or family environment. This study aims to, (1) To know the role of mother in shaping the discipline of children in Sambirobyong Klitik Hamlet, Geneng District, Ngawi Regency. (2) To find out the way mothers in shaping the character of children in Sambirobyong Klitik Geneng Ngawi Hamlet. (3) To find out the results of the formation of discipline characters instilled by mothers in educating children in Sambirobyong Hamlet, Klitik Village, Geneng District, Ngawi Regency. This research use descriptive qualitative approach. Data collection techniques used observation, interviews and documentation that produced field notes on the role of mothers who met the criteria. The sample selection was carried out by considering the qualifications desired by the author, namely a mother who has children in their early teens. Data analysis using the Milles and Huberman method which supports and checking its validity using data triangulation techniques. The result of the study show that the role of the mother in shaping the disciplined character of children is important which shapes the child's character, which must begin early even in the womb. The way to form character is that children do good things, set good examples and use polite language when speaking in front of children.

Keywords: Mother's Role; Children's Discipline Character

Abstrak

Suri tauladan merupakan kurikulum yang diamanahkan Allah swt kepada sosok manusia yaitu nabi Muhammad saw agar memberi contoh kepada umatnya. Ibu merupakan penanggung jawab utama terhadap pendidikan baik mendidik akhlak maupun kepribadian mereka. Sebab ibu adalah madrasah pertama bagi anak-anak mereka. Karena sifat-sifat ini bukan hanya dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat saja akan tetapi sangat dominan dilingkungan rumah atau keluarganya. Penelitian ini bertujuan untuk, (1) Mengetahui peran ibu dalam membentuk kedisiplinan anak di Dusun Sambirobyong Klitik Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. (2) Mengetahui cara ibu dalam membentuk karakter disiplin dalam

pembentukan karakter anak di Dusun Sambirobyong Klitik Geneng Ngawi (3) Untuk mengetahui hasil pembentukan karakter disiplin yang ditanamkan oleh ibu dalam mendidik anak di Dusun Sambirobyong Desa Klitik Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang menghasilkan catatan lapangan mengenai peran ibu dalam membentuk karakter disiplin anak. Mengambil 10 sampel ibu yang sesuai dengan kriteria. Pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan kualifikasi yang diinginkan penulis, yakni seorang ibu yang memiliki anak usia remaja awal. Data dianalisis dengan menggunakan metode Miles dan Huberman yang memungkinkan penarikan simpulan dan dicek keabsahannya menggunakan tehnik triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ibu dalam membentuk karakter disiplin anak sangatlah penting yang mana pembentukan karakter anak harus dimulai sejak dini mungkin bahkan sejak dalam kandungan. Cara membentuk karakter adalah membiasakan anak melakukan hal-hal yang baik, memberikan contoh teladan yang baik dan menggunakan bahasa yang sopan ketika sedang berbicara dihadapan anak.

Kata Kunci: *Peran Ibu; Karakter Disiplin Anak*

PENDAHULUAN

Rumusan dari Kementerian Pendidikan Nasional, khususnya Direktorat Pendidikan Tinggi menjelaskan bahwa secara umum, arti karakter adalah karakter mendemonstrasikan etika atau sistem nilai personal yang ideal (baik yang penting) untuk eksistensi diri dari berhubungan dengan orang lain. pengertian secara khusus, karakter adalah nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata kehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatri dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Karakter secara koheren memancarkan dari hasil olah pikir, olahhati, olahraga, serta olahrasa, dan karsa seseorang atau sekelompok orang.¹ Menurut Kementrian Pendidikan Nasional, nilai karakter bangsa terdiri 18 Karakter yaitu: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokrasi, Rasa ingin tahu, Semangat kebangasaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat atau komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab.

¹Qurrata A'yuna, "Kontribusi Peran Orangtua dan Guru Mata Pelajaran terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa," *Jurnal Ilmiah Edukasi* 01 (June 2015): 2.

Islam sangat memperhatikan pendidikan manusia sejak lahir, walaupun manusia lahir dalam keadaan fitrah (suci). Manusia mempunyai dua potensi, yaitu: bisa menjadi baik karena pendidikan yang benar dan bisa juga menjadi jahat jika tidak berpendidikan bahkan jauh dari norma-norma agama dan karakter akibat salah asuhan. Untuk itulah diperlukan pendidik yang tangguh dan bermental kuat menghadapi berbagai sikap anak. Pendidik pertama yang utama menjadi tulang punggung keberhasilan pendidikan karakter adalah ibu. Ibu mempunyai tanggung jawab untuk membahagiakan anak-anaknya, dari sejak anaknya membuka mata hingga menutup mata. Bukan untuk memanjakannya sepanjang waktu, atau bahkan menuruti segala keinginan anak, tetapi menuntunnya untuk bisa meraih kebahagiaan di dunia dan diakhirat dengan cara mengajari anak-anaknya untuk memahami agama dengan benar, selalu bersyukur dengan segala kenikmatan yang diperoleh dan selalu bersabar atas setiap permasalahan yang dihadapi. Tak kalah pentingnya adalah menanamkan karakter kepada anak-anaknya agar tumbuh menjadi manusia yang tangguh menghadapi pahit getirnya kehidupan. Menurut Friedman keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup secara bersama membentuk keterikatan aturan, emosional, dan individu yang mempunyai peran masing-masing dalam keluarga.²

Adapun keluarga dalam membentuk karakter disiplin anak merupakan kebutuhan dasar bagi perkembangan anak, peran di sisi lain mengajarkan pada anak mengenai perilaku moral, namun orang tua terkadang menganggap disiplin adalah sesuatu yang bersifat kaku untuk diajarkan kepada anak sehingga terkesan memaksa anak untuk mengikuti peraturan. Keluarga tidak menyadari bahwa disiplin adalah proses belajar yang diajarkan sepanjang waktu. Keluarga dituntut untuk menjadi contoh dalam menanamkan nilai-nilai positif baik dalam ibadah ataupun keseharian bermasyarakat. Adapun dalam kenyataannya, tidak semua keluarga mampu melaksanakan perannya dengan baik. Begitu juga peran seorang ibu di Sambirobyong, Desa Klitik, Kecamatan Geneng, Kabupaten Ngawi ini, ibu kurang memantau pendidikan anak dan tidak melihat perilaku anak ketika telah dewasa sehingga dalam membentuk karakter disiplin anak menjadi belum maksimal. Karena ada orang tua yang ternyata kurang dekat dengan anaknya, orang tua yang sibuk akan pekerjaannya yang

² Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga: Aplikasi dalam Praktik*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2004), 1.

membuat lalai dalam tanggung jawabnya. Ia hanya memenuhi tanggung jawab untuk menyekolahkan tetapi tidak diberi contoh pula dirumah. Tidak hanya menyerahkan anak kepada guru di sekolah atau guru ngaji dan menganggap bahwa kewajiban mereka telah terwakilkan oleh pihak yang bersangkutan.

Hal ini dibuktikan dengan tingkah laku anak yang kurang baik. Anak yang masih melakukan ibadah sholat hanya ketika disuruh orang tua dan jika lupa tidak diingatkan akan lalai. Masih banyak anak yang mempunyai tutur kata serta tingkah laku yang kurang baik pula, masih banyak anak yang terlambat masuk sekolah dan anak yang tidak mengerjakan tugas sekolah serta tak mentaati aturan sekolah. Itu semua terjadi karena kurangnya kepedulian seorang ibu dalam membimbing dan membentuk karakter disiplin anak.³ Dari latar belakang, peneliti tertarik untuk meneliti tentang peranan seorang ibu dalam membentuk serta menumbuhkan karakter disiplin anak. Oleh karena itu, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul “Peran Ibu Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Di Dusun Sambirobyong Desa Klitik Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan sebuah penelitian dengan berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa, gejala, kejadian yang terjadi pada saat ini. Pengumpulan data dilakukan lewat wawancara dan observasi. Untuk mendapatkan data penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka digunakan tehnik triangulasi sebagai keabsahan data. Penelitian ini dilakukan di Dusun Sambirobyong, Desa Klitik Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena ingin mengetahui peranan atau cara seorang ibu dalam membentuk karakter disiplin anak.

³ Wawancara Bpk Mislan Selaku RT di Dusun Sambirobyong Desa Klitik Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi, 28 Mei 2021.

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian* (Bandung : Alfabeta,2016),2.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari beberapa sumber, dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh, data yang dibutuhkan peneliti untuk memecahkan masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan dan cara orangtua dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini. Sumber utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan, seperti dokumen dan lainnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Ibu dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak di Dusun Sambirobyong Klitik Ngawi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, adapun peran ibu dalam membentuk karakter disiplin adalah Sebagai sumber dan pemberi kasih sayang, ibu sebagai Pengasuh dan pemelihara, ibu sebagai Tempat mencurahkan hati, ibu sebagai Mengatur kehidupan dalam rumah tangga, ibu sebagai Pembimbing hubungan pribadi, ibu sebagai pendidik dalam segi-segi emosi. Bentuk-bentuk kesiapan partisipasi peran orang tua adalah orang tua sebagai pelayan, orang tua sebagai sumber, orang tua sebagai pendidik. Maka dalam mendidik anak orang tua khususnya seorang ibu harus memiliki kemampuan tersebut. Banyak orang tua yang kurang memahami akan tugasnya sebagai pendidik di rumah, mereka hanya memberikan pendidikan sekolah terhadap anak padahal pembentukan karakter baik atau buruknya anak berawal pada didikan orang tua di rumah. Anak akan tumbuh dan berkembang dengan kebiasaan yang dialaminya. Anak-anak mudah terpengaruh dengan pergaulan yang terjadi diluar. Itu semua juga terjadi karena orang tua tidak membentuk karakter secara kuat dalam diri anak sejak dini. Sehingga anak mudah terpengaruh dengan dunia luar.

Pada penelitian ini, peran seorang ibu sangatlah penting dalam mendidik anak. Ibu sangat berperan penting dalam pendidikan anaknya karena bagi seorang anak ibu adalah pendidik pertama dan utama yang dikenal anak sebelum mereka bersinggungan dengan kehidupan lingkungan masyarakat. Menurut Wortham, kriteria pendidikan anak yang berkualitas salah satunya adalah memberi pelayanan yang berkualitas. Dengan ciri-ciri sebagai berikut: a)

Prinsip perkembangan yang sesuai dengan kebutuhan anak, b) Kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan, c) Terjalannya komunikasi antara orangtua, guru, dan anak, d) Orang tua menilai dan bertanggungjawab atas anak dengan mengevaluasi perkembangan anak, e) Orang tua memberikan penghargaan anak dirumah, f)memperhatikan karakter masing-masing anak dalam program pembelajaran dalam menjalin hubungan dengan guru.

Wortham menyebutkan kriteria terjalannya komunikasi antara orang tua, guru dan anak. Tidak seperti yang dialami oleh ibu Sumarni bahwa anaknya masih sulit untuk membuka obrolan dengan orang tuanya meskipun ibu sumarni telah berusaha mencairkan suasana.

Cara Ibu dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak di Dusun Sambirobyong Klitik Ngawi

Dalam mengasuh anak seorang ibu mempunyai berbagai macam cara agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan kebutuhannya. Dalam prosesnya pasti ibu menemukan kesusahan dan membutuhkan dukungan dari keluarga lainnya dan juga masyarakat. Menurut Wortham, kriteria pendidikan anak yang berkualitas salah satunya adalah memberi pelayanan yang berkualitas. Dengan ciri-ciri sebagai berikut: a) Prinsip perkembangan yang sesuai dengan kebutuhan anak, b) Kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan, c) Terjalannya komunikasi antara orangtua, guru, dan anak, d) Orang tua menilai dan bertanggungjawab atas anak dengan mengevaluasi perkembangan anak, e) Orang tua memberikan penghargaan anak dirumah, f)memperhatikan karakter masing-masing anak dalam program pembelajaran dalam menjalin hubungan dengan guru.

Menurut Casmini pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orang tua ini meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya, dan cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anaknya. Pola pengasuhan anak dalam garis besarnya yaitu:

a. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter merupakan pengasuhan yang dilakukan dengan cara memaksa, mengatur, dan bersifat keras. Orangtua menuntut anak untuk mengikuti semua kemauan dan perintah orangtua. Sama halnya dengan pola asuh yang diterapkan oleh ibu Karsinidan ibu Faridha mereka berkata bahwa anak-anak mereka cenderung sulit

dikontrol jika tidak dengan menggunakan cara yang keras dan sedikit membentak bahkan bisa juga dengan main tangan.

b. Pola asuh permisif

Pola asuh permisif dilakukan dengan memberikan kebebasan terhadap anak. Anak dapat melakukan hal-hal yang ia sukai dengan bebas namun orangtua kurang peduli dengan perkembangan anak. Anak cenderung mendapatkan pengasuhan secara formal atau sekolah. Pola asuh semacam ini dapat menimbulkan keegoisan anak dan cenderung memanjakan anak dengan materi.

c. Pola asuh demokrasi

Pola asuh ini, orangtua memberikan kebebasan serta bimbingan kepada anak. Anak mampu berkembang secara wajar dan mampu mewujudkan hubungan harmonis dengan orang tuanya. Anak akan lebih terbuka dengan orang tua, bijaksana karena adanya komunikasi dua arah, sedangkan orangtua bersikap objektif, perhatian, dan memberikan dorongan positif kepada anaknya. Adapun hal yang sama ketika peneliti menemui adalah pola asuh yang diberikan oleh ibu Siti Barokah, Ibu Lilis Nurhayati, Ibu Sumarni, Ibu Novianti dan Ibu Purwati cenderung menggunakan pola asuh demokrasi.

Adapun pola asuh yang diterapkan para orang tua dalam mendidik anak disusun Sambiroyong adalah pola asuh demokratis seperti yang dikatakan oleh Ibu Lilis Nurhayati bahwa dalam perannya ia cenderung halus meskipun pernah sesekali menggunakan kekerasan anaknya malah nangis dan susah makan. Hal ini dibenarkan oleh Siti Fatimah selaku nenek dari Fadhilah. Pola asuh demokratis lainnya juga digunakan oleh Ibu Sumarni karena jika anak terlihat murung maka Ibu Sumarni datang menghampiri dan bertanya kepada anaknya apa ada masalah yang membuat dia murung bahkan sampai ngak mau makan. Adapun pola asuh lainnya datang dari Ibu Tuminah bahwa ia mengajarkan pengajaran dengan sebaik-baiknya kepada anak mengajarkan dasar agama, dan memberi arahan serta nasehat untuk anaknya, hal ini dibenarkan oleh Andi selaku kakanya Tika. Pola asuh yang diterapkan adalah pola asuh demokratis.

Orang tua sangat berperan penting dalam tumbuh dan kembangnya seorang anak. Sebagai tokoh yang penting dalam pembentukan karakter anak maka orang tua harus mempunyai mental yang bagus dalam mendidik anak. Orang tua harus mempunyai rasa

tanggung jawab yang besar dalam membesarkan anak, orang tua memberikan pendidikan yang layak bagi anaknya, menafkahi anak memberikan kasih sayang kepada anak. Orang tua dituntut sigap dalam apa yang anak butuhkan. Maka orang tua harus mempunyai kemampuan dan kesiapan dalam mendidik anak. Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

Hasil Pembentukan Karakter Disiplin Anak di Dusun Sambirobyong Desa Klitik Kecamatan geneng Kabupaten Ngawi

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai 10 anggota keluarga yang mempunyai anak di Dusun Sambirobyong Desa klitik Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi mengenai “Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Di Dusun Sambirobyong Desa Klitik Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi” adalah sebagai berikut. Keluarga menjadi salah satu faktor penting dalam proses pertumbuhan anak dan membawa dampak besar di kehidupannya kelak. Pembentukan karakter disiplin dibagi menjadi dua yaitu:

a. Disiplin negatif

Setelah melakukan wawancara kepada narasumber peneliti menemukan adanya pola asuh disiplin negative yang dilakukan oleh ibu Ernawati berupa keras dalam mendidik seperti halnya dalam menyuruh cenderung membentak dan main tangan. Adapun peran yang dilakukan oleh ibu Karsini lebih cenderung keras dan membentak tetapi tidak semena-mana main tangan. Sedangkan oleh ibu Tuminah, beliau masih sulit dalam mengontrol emosi jadi keluarlah kata-kata kasar. Dan oleh ibu Faridha. Mereka cenderung menggunakan pola asuh yang keras dan sulit mengatur emosi dalam berhadapan dengan anak.

b. Disiplin Positif

Hallowel berpendapat bahwa mereka yang menggunakan disiplin positif selalu memulai dengan kesabaran, cinta dan kepedulian, apabila orang tua dan guru mengajarkan dan menanamkan disiplin melalui kemarahan maka cara demikian akan menghasilkan kebingungan dan ketakutan pada anak. Setelah melakukan wawancara

peneliti juga menemukan pola asuh disiplin positif seperti yang dilakukan oleh ibu Noviati dalam mendidik anak beliau cenderung sabar dan memberi contoh, ketika anak mempunyai masalah beliau mampu menjadi teman anak ketika anak sibuk bermain game online dan lupa dengan tugasnya maka ibu noviati mengingatkan dengan sabar dan memberi ruang kepada anak untuk berkeluh kesah.

Adapun peran yang diberikan oleh ibu Purwati adalah mampu menjadi teman bagi anak, dan menasehati dengan baik tetapi nadanya agak keras biasanya anak ketika sedang bermain handphone akan lebih sulit diingatkan jadi dengan membatasi jam bermain pada anak maka anak akan lebih mematuhi dan menghargai waktu.

Begitu pula dengan pola asuh ibu Sumarni cenderung sesuai kondisi saja ada kalanya beliau menggunakan kesabaran dan mencoba mengobrol dengan anak ketika anak terlihat murung. Adapun peran yang diberikan oleh ibu Siti Barokah adalah dengan sabar penuh pengertian dan memberikan kasih sayang penuh. Sedangkan ibu Sriyati menggunakan pola pengasuhan tenang dan halus dalam mendidik anak. Adapun peran yang dilakukan oleh Lilis Nurhayati adalah conditional, beliau bisa menjadi keras bisa pula lembut.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Orang tua memiliki peranan penting dalam mendidik anak terutama adalah seorang ibu. Karena baik dan buruknya anak tergantung bagaimana cara orang tua mendidiknya. Pembentukan karakter terhadap anak harus dimulai sejak kecil bahkan sejak anak masih dalam kandungan.
2. Cara ibu di Desa Sambirobyong Desa Klitik dalam mendidik anak yaitu mendidik dengan cara yang baik, mendidik dengan kelembutan, ketulusan, mendidik dengan penuh kasih sayang, mendidik dengan keteladanan, mendidik dengan mengajarkan anak tentang agama. Ibu membentuk karakter anak dengan membiasakan anak melakukan hal-hal yang baik, memberikan contoh yang baik terhadap anak, menggunakan bahasa

- yang bagus, sopan dan melibatkan anak dalam kegiatan rumah tangga seperti membersihkan rumah agar anak bisa belajar bertanggung jawab.
3. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diharapkan dapat menjadi masukan kepada orang tua agar lebih meningkatkan lagi sebagai orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak dan lebih lagi dalam mendidik anak agar mewujudkan anak yang berakhlakul karimah yang menjadi kebanggaan orang tua yang berguna untuk masyarakat nusa dan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yuna, Qurotta. *Kontribusi Peran Orangtua dan Guru Mata Pelajaran terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa*. (Jurnal Ilmiah Edukasi Vol. 01, No. 2, June 2015).
- Annisa. *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*. (Jurnal Pendidikan. Vol. 05, No. 01 2011)
- Aziz, Faizal Obi. *Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Pada Lingkungan Keluarga (study Kasus Di Dusun Kukap Desa Poncosari Kecamatan Skrandakan)* (IAIN Po 2017)
- Huda, Khoirul. *Strategi Orangtua dalam Mengembangkan Bakat dan Kreativitas di Era Pandemi COVID-19*. (Jurnal Pendidikan Vol. 04, No. 02, 2020)
- Hyoscyamina, Endah Doroty. *Peran Keluarga dalam Mendidik Anak*. (Jurnal Psikologi Vol. 02. Oktober 2011)
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, dan Fokus Group*. (Depok : PT. Rajagavindo, 2015)
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reserch*, (Jilid 2). (Yogjakarta : Andi Offset, 2004)
- Hadi, Sutopo dan Andrianus Ariel. *Terapi Mengomah Data Kulaitatif dengan Vivo*. (Jakarta: Kencana, 2010)
- Indrianti, Tia. *Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Kedatan Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur*. (Skripsi Metro.IAIN Metro 2020)